

WORKSHOP PENULISAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU SMAN 1 KOTA BENGKULU : DALAM KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Lisa Rakhmanina¹, Melati², Siti Masitah³, Yosi Marita⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Prof Dr Hazairin SH

e-mail: lisarakhmanina83@gmail.com melatijasmine@gmail.com
masitah21282@gmail.com yosi@unihaz.ac.id

Abstract

Workshop of Writing the Classroom Action Research for Teachers at SMAN I Bengkulu City in this community service activity aims to: (1) Increase the understanding of SMAN 1 teachers, and (2) Improve teachers' abilities in writing CAR research and proposal. The method used in community service activities are lecturing and demonstration method. The lecturing method is to convey CAR principles, procedures, CAR implementation, and CAR report writing procedures, while the demonstration method is to provide practice opportunities for participants to practice starting from preparing problems in the learning process that can be solved through CAR, CAR proposal design, and writing CAR report. Community service activities as a whole can be considered quite good, seen from the success of the target number of training participants considered quite good (61.1%), the achievement of training objectives was considered not good (40.9%), the achievement of the material targets that had been planned was considered good (80%), and the ability of the participants in mastering the material was considered good (80%). In conclusion, teachers can also develop research papers and articles from this workshop that will be published and be helpful for raising credit scores and enhancing writing abilities.

Keywords: *Workshop Writing, Classroom Action Research, Service Teacher*

Abstrak

Workshop Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru SMAN I Kota Bengkulu dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk: (1) Meningkatkan pemahaman guru SMAN 1, dan (2) Meningkatkan kemampuan guru dalam menulis penelitian dan proposal PTK. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah adalah menyampaikan prinsip PTK, prosedur, pelaksanaan PTK, dan tata cara penulisan laporan PTK, sedangkan metode demonstrasi adalah memberikan kesempatan latihan kepada peserta untuk berlatih mulai dari menyusun masalah dalam proses pembelajaran yang dapat diselesaikan melalui PTK, usulan PTK desain, dan penulisan laporan PTK. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara keseluruhan dapat dinilai cukup baik, dilihat dari keberhasilan target jumlah peserta pelatihan dinilai cukup baik (61,1%), pencapaian tujuan pelatihan dinilai kurang baik (40,9%), ketercapaian materi target yang telah direncanakan dinilai baik (80%), dan kemampuan peserta dalam penguasaan materi dinilai baik (80%). Disimpulkan, dari workshop ini juga guru mampu menghasilkan draft penelitian dan artikel yang akan dapat dipublikasikan sehingga berguna untuk menambah angka kredit dan dapat meningkatkan kemampuan menulis.

Kata Kunci: Pelatihan menulis, Penelitian Tindakan Kelas, Guru

Submitted: 2023-11-6	Revised: 2023-11-10	Accepted: 2023-11-15
----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran sentral dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat terjadi di berbagai lingkungan, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat, yang secara bersama-sama mendukung perkembangan pengalaman pendidikan peserta didik. Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa "Pendidikan adalah upaya sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau pelatihan." Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, guru diharapkan memiliki sejumlah kompetensi yang diperlukan.

Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa profesi pengajar, sebagai agen pembelajaran, memerlukan empat kompetensi inti, yakni kompetensi pedagogik, personal, sosial, dan profesional. Kompetensi profesional merujuk pada kemampuan untuk menguasai materi pelajaran secara mendalam dan menyeluruh. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru profesional guna meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sesuai dengan pandangan Suharsimi Arikunto dkk. (2008: 3), PTK merupakan sebuah proses pemeriksaan aktivitas pembelajaran dalam bentuk tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan secara bersama-sama di dalam lingkungan kelas. Melalui PTK, berbagai model pembelajaran dikembangkan sebagai salah satu faktor peningkatan kualitas pembelajaran serta hasil belajar yang lebih baik.

Tantangan yang dihadapi oleh para guru di SMAN 1 Kota Bengkulu terkait Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mencakup ketidakantusiasan dalam melaksanakan PTK, ketidaksesuaian hasil pelaksanaan PTK dengan harapan, serta kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan PTK. Dengan latar belakang tersebut, telah diusulkan agar Tim Pengabdian Masyarakat dari Program Studi Pendidikan

Bahasa Inggris UNHAZ turut serta dalam upaya meningkatkan profesionalisme para guru dengan menyediakan bahan-bahan terkait PTK, serta membantu dalam penyusunan proposal dan laporan PTK.

Dasar Teoritis

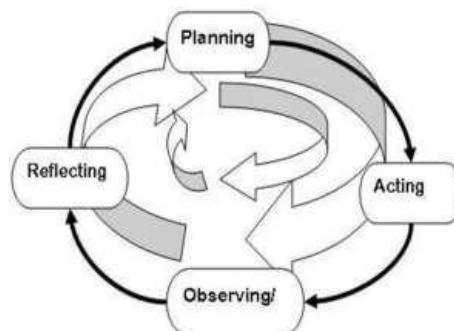
Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru profesional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berkembang dari pelayanan tindakan, yaitu bentuk pelayanan yang bersifat reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh para praktisi pendidikan untuk meningkatkan pemahaman praktik sosial mereka (Kemmis, 1998 dalam Sanjaya, 2010:24). Salah satu ciri utama PTK adalah adanya intervensi atau perlakuan khusus yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dalam konteks dunia nyata (Sanjaya, 2010:25).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga dapat dijelaskan sebagai upaya untuk mengevaluasi aktivitas belajar siswa dengan melaksanakan tindakan yang telah direncanakan oleh guru dan menganalisis dampak dari tindakan tersebut untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran (Mulyasa, 2009:11; Sanjaya, 2010:26). PTK memiliki karakteristik khusus, yaitu: (i) bertujuan untuk menyelesaikan masalah-masalah praktis guna meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, (2) masalah yang diteliti adalah masalah yang muncul dalam konteks pengelolaan proses belajar-mengajar oleh guru, (3) fokus utama layanan PTK adalah perbaikan proses pembelajaran, tanggung jawab pelaksanaan dan hasil PTK ada pada guru sebagai praktisi, dan (4) PTK dilakukan sesuai dengan program pembelajaran yang berlangsung atau tidak secara khusus ditentukan untuk keperluan layanan (Sanjaya, 2010:33-34). PTK dilaksanakan dalam rangkaian siklus tertentu, di mana setiap siklus terdiri dari serangkaian langkah yang dilakukan oleh guru. Terdapat beberapa model PTK yang diajukan oleh para ahli, termasuk model-model dari Kurt Lewin dan Elliot.

a. Model Kurt Lewin

Model yang diajukan oleh Kurt Lewin adalah dasar dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan PTK adalah sebuah proses yang berlangsung dalam siklus berkelanjutan, melibatkan 4 (empat) kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Sanjaya, 2010:49). Keempat kegiatan dalam siklus tersebut memiliki peran yang berkelanjutan, seperti yang terlihat dalam Gambar 1.



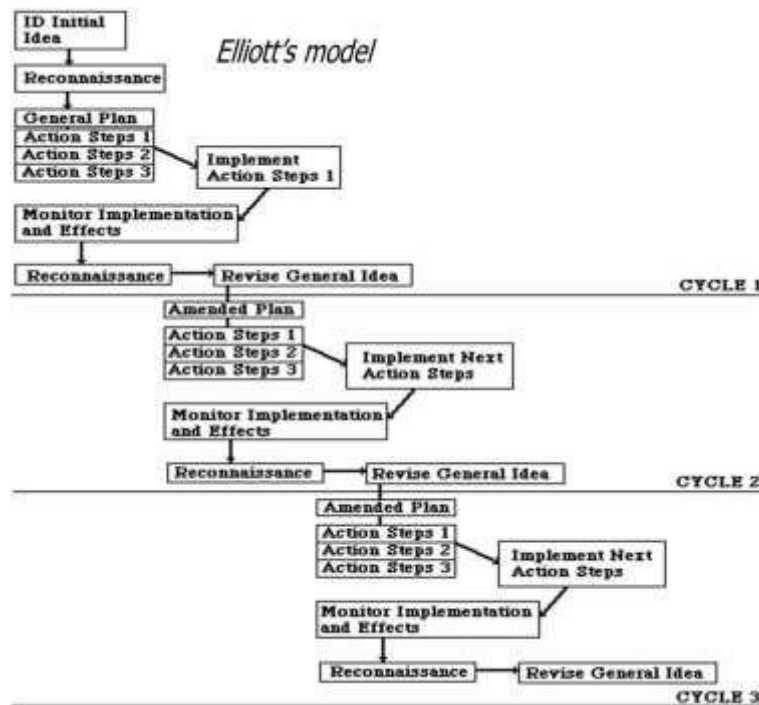
Gambar I. Model Proses Tindakan oleh Kurt Lewin

Secara rinci, langkah-langkah dalam setiap siklus dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan, mencakup tahapan: (a) menyusun skenario pembelajaran yang tertulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai materi yang diajarkan sesuai dengan metode yang direncanakan, (b) menyusun dan menyiapkan lembar observasi untuk memantau proses pembelajaran (observasi guru dan siswa), dan (c) menyiapkan pertanyaan uji yang akan diberikan kepada siswa pada akhir siklus.
- 2) Tindakan, termasuk tahapan: (a) kegiatan pra-pembelajaran, yaitu persiapan alat/media yang akan digunakan dan memeriksa kesiapan siswa, (b) kegiatan awal, yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan memberikan pemahaman awal mengenai materi yang akan diajarkan, dan (c) kegiatan inti, yaitu penjelasan materi yang disertai dengan interaksi pertanyaan dan jawaban, serta evaluasi hasil pembelajaran.
- 3) Observasi, dengan melalui pengawasan terhadap seluruh proses yang terjadi dalam tindakan pembelajaran, termasuk proses, hasil, situasi, dan kendala. Observasi ini dilakukan oleh pendidik dan rekan sejawat yang juga turut mengawasi pelaksanaan tindakan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan.
- 4) Refleksi, yaitu melalui evaluasi menyeluruh terhadap tindakan yang telah diambil berdasarkan data yang diperoleh. Evaluasi ini bertujuan untuk memperbaiki tindakan dalam siklus berikutnya

b. Model Elliott

Model Elliot merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Elliot menjelaskan langkah-langkah secara rinci yang harus diikuti oleh seorang guru sebagai seorang pelayan. Tahap pertama melibatkan penentuan dan pengembangan gagasan umum. Tahap kedua adalah eksplorasi untuk mempertajam gagasan/gagasan tersebut. Tahap ketiga adalah pelaksanaan tindakan pertama yang dilakukan dalam pemantauan dan eksplorasi, dan hasil dari tahap ini adalah pelaksanaan tindakan kedua atau revisi rencana (Wina Sanjaya, 2010: 52). Model Elliot ini disajikan dalam Gambar 2



Gambar 2. Model Proses Tindakan oleh Elliot

Menurut Lukman (2013) dan Herlina (2018), penulisan adalah suatu proses untuk menyampaikan ide atau pemikiran dalam bentuk kata-kata, yang sebaiknya dilakukan dengan santai. Kemampuan menulis memiliki peranan penting dalam pendidikan karena merupakan landasan bagi berbagai aspek signifikan dalam kehidupan dan juga digunakan sebagai penilaian terhadap kecerdasan seseorang.

Metode

Metode yang digunakan dalam menyampaikan pelatihan ini mencakup berbagai pendekatan, antara lain ceramah, sesi tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, bimbingan individu, dan pelatihan mandiri berupa proyek. Metode ceramah, sesi tanya jawab, dan diskusi digunakan pada pertemuan awal serta saat menyampaikan materi pelatihan kepada peserta. Metode pemberian tugas dan bimbingan individu digunakan ketika melatih peserta untuk membuat komponen proposal secara bertahap, dan juga untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan peserta yang telah diperoleh selama pelatihan, di mana tugas-tugas diberikan dalam bentuk yang sederhana.

Setelah peserta pelatihan merasa memiliki keterampilan yang cukup, mereka kemudian diberikan tugas mandiri berupa proyek dalam bentuk proposal PTK. Metode penyajian proposal PTK yang telah disiapkan oleh guru dalam kelompok digunakan untuk menilai keberhasilan kegiatan pelatihan. Peserta pelatihan diharapkan mampu membuat proposal PTK sesuai dengan panduan yang diberikan oleh pelatih, dan mereka juga diharapkan untuk mempresentasikannya di hadapan para pelatih dan guru lainnya guna mendapatkan masukan dan saran perbaikan terhadap proposal yang telah disiapkan.

Sasaran Kegiatan

Peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para guru SMAN 1 di Kota Bengkulu. Jumlah peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sebanyak 25 guru.

Waktu dan Lokasi

Kegiatan ini dimulai pada minggu kedua bulan April dan berakhir pada minggu terakhir bulan Juni, dengan total 16 pertemuan. Lokasi kegiatan berlangsung di SMAN 1 Kota Bengkulu. Program ini berlangsung dari bulan April hingga Juli 2023.

Langkah-langkah Kegiatan

Langkah-langkah yang diambil dalam melaksanakan Program Pengabdian Masyarakat berjudul "Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA N 1" adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis kebutuhan antara para guru dan tim pengabdian.
- b. Mendiskusikan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan.
- c. Mengirim undangan kepada para guru yang akan menjadi peserta.
- d. Melaksanakan pelatihan dengan kegiatan berikut:
 - Presentasi materi pelatihan oleh tim, yang terintegrasi dengan sesi tanya jawab.
 - Memberikan bantuan dalam pembuatan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
 - Membuat presentasi hasil pembuatan proposal PTK oleh peserta workshop.
- e. Membuat laporan tentang hasil pelaksanaan kegiatan.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan

Dari evaluasi pelaksanaan pengabdian masyarakat, terdapat faktor dukungan dan hambatan sebagai berikut:

- I. Faktor Pendukung
 - a. Minat besar para guru untuk menguasai kompetensi Penelitian Tindakan Kelas.
 - b. Fasilitas ruang multimedia yang memadai untuk proses pelaksanaan pengabdian.
 - c. Setiap guru memiliki laptop dan kemampuan akses internet yang baik.
 - d. Semangat tinggi yang dimiliki semua guru untuk memperoleh pengetahuan baru yang bermanfaat.
 - e. Workshop dilaksanakan ketika tidak ada aktivitas belajar mengajar.
2. Faktor Penghambat
 - a. Keterbatasan waktu.
 - b. Kesibukan para guru.

Hasil Temuan and Discussion

Penyusunan Laporan Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penyusunan laporan hasil PTK mengikuti pola laporan yang terstruktur dan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Meskipun ada variasi dalam format laporan antar lembaga, umumnya laporan PTK memiliki tiga bagian utama yang dijelaskan sebagai berikut: *Bagian pendahuluan meliputi halaman judul, halaman persetujuan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.*

Bagian isi meliputi lima bab penting: (1) Pendahuluan, yang mencakup latar belakang, identifikasi dan definisi masalah, tujuan pengabdian, manfaat pengabdian, pertanyaan pengabdian, hipotesis tindakan, dan sistematika penulisan; (2) Tinjauan pustaka, dengan judul sub-bab yang disesuaikan dengan judul pengabdian dan dapat mencakup hasil pengabdian sebelumnya; (3) Metodologi pengabdian, termasuk waktu dan lokasi pelaksanaan, subjek pengabdian, serta langkah-langkahnya (perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi siklus evaluasi); (4) Hasil pengabdian dan pembebasan; dan (5) Kesimpulan dan Saran. Bagian kesimpulan melibatkan daftar isi dan lampiran (Mulyasa, 2009:115-119).

Identifikasi dan Perumusan Masalah

Identifikasi

Berdasarkan analisis situasi, teridentifikasi beberapa permasalahan, yakni:

- a. Ketidakantusiasan para guru dalam melaksanakan PTK.
- b. Implementasi PTK oleh guru belum sesuai harapan.
- c. Kendala yang dihadapi guru dalam penulisan laporan PTK.

Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi, dirumuskan beberapa masalah yang menjadi fokus kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu:

- a. Bagaimana meningkatkan pemahaman guru-guru di SMAN 1 Kota Bengkulu mengenai PTK?
- b. Bagaimana para guru dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis laporan PTK?

A. Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

- 1) Memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan melakukan analisis mendalam terhadap situasi di kelas mereka. Keberhasilan dalam perbaikan ini akan memberikan guru perasaan pencapaian karena mereka telah memberikan kontribusi bermanfaat bagi siswa melalui manajemen pembelajaran. Guru juga dapat mengembangkan dan meningkatkan kinerja profesional mereka. Dalam hal ini, guru tidak hanya berperan sebagai praktisi, tetapi juga sebagai peneliti dalam bidang mereka yang selalu berusaha untuk menciptakan perbaikan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
- 2) Memberikan kesempatan kepada guru untuk aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri. Guru bukan hanya sebagai penerima hasil perbaikan dari orang lain, tetapi juga sebagai perancang dan pelaku perbaikan. Dengan demikian, diharapkan guru dapat menghasilkan teori dan praktik pembelajaran.
- 3) Mendorong guru untuk selalu melakukan refleksi diri, melakukan evaluasi diri, dan menganalisis kinerja mereka sendiri di kelas. Guru yang melakukannya akan selalu menemukan kekuatan, kelemahan, dan tantangan untuk pembelajaran dan pendidikan di masa depan. Guru semacam ini memiliki rasa percaya diri yang kuat.

B. Manfaat Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Guru dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang PTK.
2. Guru dapat meningkatkan kompetensi profesional melalui pelaksanaan PTK.
3. Guru dapat menulis laporan hasil PTK.

IMPLEMENTASI KEGIATAN IBM

A. Laporan Hasil Implementasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat berjudul "Workshop Penulisan Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru di SMA Negeri 1 Bengkulu: Sebuah Program Pengabdian Masyarakat" dimulai pada hari Rabu, 10 April 2023, dengan upacara pembukaan di aula SMA Negeri 1 Bengkulu. Pertemuan ini dihadiri oleh 25 guru (daftar kehadiran tersedia), dengan satu peserta mengikuti secara daring. Rakhmanina dkk. (2020) mencatat bahwa pembelajaran daring dianggap lebih menarik dan fleksibel.

Agenda kegiatan pengabdian masyarakat dipandu oleh tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari dua narasumber. Materi yang disampaikan mencakup prinsip-prinsip, proses, dan pelaksanaan PTK, serta teknik penulisan laporan PTK. Setelah penyampaian materi, dilakukan sesi tanya jawab yang membahas berbagai tantangan yang dihadapi oleh instruktur PTK, terutama dalam persiapan laporan. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian masyarakat, praktikum dilakukan dengan memberikan tugas kepada para guru untuk menyiapkan judul PTK, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, serta jenis tindakan yang akan diambil dalam PTK.

Setelah kegiatan pengabdian masyarakat, instruktur bahasa Inggris SMA Negeri 1 Bengkulu diberikan tugas individu untuk membuat proposal PTK atau menulis laporan PTK dalam dua minggu. Hasil tugas individu ini dikumpulkan dan dinilai bersama oleh para guru serta diserahkan kepada tim pengabdian masyarakat untuk mendapatkan masukan dan saran perbaikan. Melalui bantuan dari tim pengabdian masyarakat, diharapkan lebih banyak instruktur di SMA Negeri 1 Bengkulu akan mengadopsi PTK dan mampu menulis laporan PTK dengan lebih baik.



Gambar 1. Workshop Penulisan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMAN 1



Gambar 2. Peserta Workshop Penulisan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMAN 1

B. Pembahasan Hasil Implementasi Aktivitas IbM

Komponen berikut dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat secara keseluruhan:

1. Pencapaian Jumlah Peserta Pelatihan yang Ditargetkan

Sasaran peserta pelatihan adalah 25 guru dari SMAN 1 Bengkulu yang berpartisipasi aktif. Pencapaian jumlah peserta pelatihan yang ditargetkan mencapai 85%, yang dapat dianggap cukup baik.

2. Pencapaian Tujuan Pelatihan

Pencapaian tujuan pelatihan dapat diukur dengan cukup baik. Dalam periode 2 (dua) minggu, 12 instruktur (58,9%) berusaha menyusun proposal PTK. Kendala yang dihadapi instruktur meliputi kesibukan di sekolah dan kurangnya keterampilan menulis, sehingga diperlukan pengembangan budaya menulis. Dalam proyek pelayanan ini, tim pelayan berupaya membantu guru-guru dari SMAN 1 Bengkulu yang tertarik mengadopsi PTK dan meningkatkan kemampuan menulis laporan.

3. Pencapaian Tujuan Materi yang Telah Ditetapkan

Pencapaian tujuan materi yang telah direncanakan dalam aktivitas dapat dinilai sebagai sangat baik (80%). Seluruh materi yang direncanakan dapat didistribusikan kepada peserta, meskipun beberapa materi hanya diberikan dalam bentuk garis besar akibat keterbatasan waktu.

4. Kemampuan Peserta dalam Memahami Konten Pelatihan

Kemampuan peserta dapat dinilai sebagai baik (80%) berdasarkan pemahaman mereka terhadap konten pelatihan. Hal ini tercermin dalam kemampuan guru untuk menyusun judul PTK, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, serta jenis tindakan yang akan dilakukan. Peserta juga menunjukkan antusiasme saat berinteraksi dalam acara tatap muka dengan mengajukan pertanyaan.

Secara keseluruhan, aktivitas pelayanan untuk instruktur SMAN 1 di Bengkulu dapat dianggap cukup dapat diterima jika dibandingkan dengan keempat komponen yang telah disebutkan di atas. Keberhasilan ini juga didukung oleh berbagai pihak, terutama dari universitas.

Apriani, dkk. (2018), mengemukakan bahwa saat ini, kemampuan menulis dan melek huruf merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa dan memegang peran kunci dalam berbagai aspek kehidupan. Noermansah (2020) juga menekankan bahwa kesuksesan workshop ini tidak hanya bergantung pada dukungan dari sekolah dalam hal infrastruktur dan narasumber yang menggunakan metode diskusi, tugas atau latihan, penggunaan media presentasi, tetapi juga dalam penyediaan materi workshop dan contoh proposal PTK, laporan PTK, serta artikel jurnal ilmiah kepada peserta.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kegiatan pelayanan yang dijalankan oleh Tim Program Studi IBM UNHAZ PBI Pendidikan Bahasa Inggris menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, berhasil meningkatkan pemahaman guru bahasa Inggris di Sekolah Menengah di Kota Bengkulu terhadap PTK. Harapannya, para guru akan mampu mengaplikasikan pengetahuan ini dalam penulisan laporan. Penulisan laporan PTK dianggap sebagai bagian dari pengembangan profesional dan membantu instruktur mencapai jumlah kredit yang diperlukan untuk promosi.

Saran

Demi mencapai hasil yang diinginkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat PTK, diperlukan observasi lapangan mengenai kebutuhan guru di wilayah tempat kegiatan pelayanan dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk memungkinkan pelaksanaan kegiatan pelayanan serupa di wilayah lain pada tahun-tahun mendatang, dengan tujuan untuk menjembatani hubungan antara universitas dan sekolah serta memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia

Daftar Pustaka

- Apriani, L., & Melati, M. (2018). Enhancing Students' Writing Skill Through Blogging. *Edu-Ling: Journal of English Education and Linguistics*, 1(2 July), 10-18.
- Barnawi, Barnawi, et al. "Improve Teachers' Ability in Compiling Classroom Action Research Through Workshop Activities." *Action Research Journal Indonesia*, 2019, pp. 1-12.
- Gazali, N., Cendra, R., Apriani, L., Sawira, I., & Riau, UI (2019). Scientific Writing Training and Assistance for Teachers. *Community Education Engagement Journal*, 1(1), 8-114 <https://journal.uir.ac.id/index.php/ecej/article/view/3669/2032>.
- Government Regulation Number 19 of 2005 Concerning National Education Standards Government Regulation Number 74 of 2008 Concerning Teachers Mulyasa, HE (2009). *Kelas Service Service Practices*. Bandung: PT Juvenile Rosdakarya.
- Law of the Republic of Indonesia No. 14 of 2005 Concerning Teachers and Lecturer.
- Rakhmanina, L., Martina, F., Halolo, F. B., Syafryadin, S., & Noermanzah, N. (2021). Students' Perception on Online English Learning during Covid-19 Pandemic Era. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3 (2), 428-439.
- Marita, Y. (2020). An Error Analysis of Phrasal Verb Mistake Based on Surface Strategy Taxonomy in English Writing Essay. *Journal of English Education and Linguistics*.
- Melati, M., Herlina, H., & Rakhmanina, L. (2021). Correlation Between Reading and Writing on First Semester Students at Informatics Program University of Bina Insan. *Edu-Ling: Journal of English Education and Linguistics*, 4(2 July), 135-139.
- Noermanzah, N. (2020). Workshop on Classroom Action Research and Preparation of Scientific Articles on Research Results in Rupit District North Musi Rawas Regency. *Journal of Community Research and Service*, 5(1), 1-9.
- Sukardi. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, and Supardi. (2008). *Devotion of Action To/as*. Jakarta: Earth Script.
- T.Raka Joni. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas : Beberapa Permasalahannya*. Jakarta : PCPPGSM Dirjen Dikti.
- Wina Sanjaya. (2010). *Devotion of Action To/as*. Jakarta: Kencana.